

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)

Iskandar Zulkarnain

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author:
Iskandar Zulkarnain

Abstract.

This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance consisting of independent commissioners and audit committees, and the influence of CSR on Company Value in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020, both partially (individually) and simultaneously (jointly).). The method used in this research is quantitative, descriptive and associative in nature and the data source used is secondary. The research population was 177 companies. The technique used in sampling was purposive sampling so that 10 companies were selected as samples. The methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear analysis, determination analysis, F and t hypothesis tests. This research shows that partially the independent commissioner variable has a significant positive effect on company value. The audit committee variable has a positive and insignificant effect on company value. The Corporate Social Responsibility variable has a positive and significant effect on company value. Based on the results of the F test, it can be concluded that the Independent Commissioner, Audit Committee and CSR have a significant influence on company value.

Keywords: Company value, Independent Commissioner, Audit Committee, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public*, yaitu agar perusahaan mendapatkan pendanaan tidak terbatas dan nilai perusahaan meningkat dengan kinerja keuangan yang baik. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, institusi keuangan akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Tentunya, para investor akan melakukan investasi

karena kinerja yang baik serta prospek kedepan yang menjanjikan maka akan semakin banyak juga yang berminat berinvestasi , serta nilai jual perusahaan pun semakin meningkat.

Wibowo (2011) juga berpendapat bahwa adanya keterkaitan antara GCG dan CSR dapat membentuk fungsi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan nilai kerja sosial, serta kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan penerapan GCG dan CSR dapat dijadikan sebuah alat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Andraina (2014) CSR merupakan komitmen perusahaan untuk ikut serta meningkatkan kesejahteraan komunitas disini jelas terlihat, bahwa CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial sebagai wujud dari komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap publiknya. Suatu tindakan atau program yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sangat beragam sebagai wujud tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Sudah sangat jelas bahwa tanggung jawab yang lebih luas tentang CSR tidak hanya dengan lingkungan, CSR juga tentang gagasan yang lebih luas dari etika dan keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal. Totok Mardikanto (2018, hal. 84)

Dalam Mardikanto (2018, hal. 84) juga menambahkan bahwa, CSR di persimpangan perkembangannya dapat menjadi alat perusahaan untuk digunakan secara taktis dalam meredam kritik dan melindungi citra mereka atau dapat yang menjadi alat yang efektif dalam masyarakat yang demokratis untuk membuat perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan yang menciptakan etos bisnis yang berkelanjutan. Dengat kata lain CSR akan selalu menjadi cermin pembangunan sosial dalam masyarakat yang demokratis. Dalam hal apapun CSR akan menjadi cermin kesehatan masyarakat. Jika CSR dikelola dengan buruk, hal itu karena kondisi masyarakat yang juga buruk dan struktur yang ada tidak berkelanjutan. Akibatnya CSR untuk pertumbuhan ekonomi dianggap masuk akal dengan pendekatan yang seimbang untuk berkelanjutan seperti pertumbuhan pembangunan rasional sehingga dapat menjadi kendaraan untuk mencapai kesejahteraan dari semua masyarakat. Kesejahteraan manusia dan lingkungan berarti wujud dari pembangunan.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh komisaris independen pada terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2014, hal. 186) menjelaskan bahwa “sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.”

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Menurut Indriani, S (2019, hal. 2) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan stakeholders. Ketika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik secara kesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Frederick (disitasi dari Totok Mardikanto, 2018) mendefinisikan CSR sebagai “tanggung jawab sosial dalam analisis akhir berimplikasi pada kehendak publik terhadap ekonomi masyarakat dan sumber daya manusia dan kemauan untuk melihat bahwa sumber daya yang digunakan untuk tujuan – tujuan sosial yang lebih luas dan tidak hanya untuk kepentingan sempit yang dibatasi pada minat pribadi dan perusahaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu KIND (X1), KAUD (X2) dan CSR (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Nilai perusahaan TOBINS'Q. Bentuk persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Adapun hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.362	3.477		-1.254	.217
1 K.ind	9.105	2.587	.492	3.520	.001
K. Aud	.365	.947	.054	0.386	.702
CSR	1.933	.869	.315	2.226	.032

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan memperhatikan hasil regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$TOBIN'S Q = -4.362 + 9.105 X_1 + 0.365 X_2 + 1.993 X_3$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Komisararis Indepeneden (X1) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,001, variabel Komisi Audit (X2) memiliki signifikasi 0,702, dan variabel CSR (X3) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan regresi masing - masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Komisararis Independen (X1)
Variabel Komisararis Independen (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 9,105 yang artinya apabila terjadi perubahan Komisararis Independen sebesar 1 poin maka tidak akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 9,105 persen.
- b) Variabel Komisi Audit (X2)
Variabel Komisi Audit (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,365 yang artinya apabila terjadi perubahan jumlah anggota sebesar 1 poin, maka tidak akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,365 persen.
- c) Variabel CSR (X3)

Variabel CSR(X3) memiliki nilai koefisien sebesar 1,933 yang artinya apabila terjadi perubahan CSR sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y).

7) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.655	.614	521.63973	1.719

a. Predictors: (Constant), K.Ind, K.Aud, CSR

b. Dependent Variable: Tobins Q

Pada Gambar 4. 12 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,655 atau (65.5%). Hal ini dapat diartikan bahwa 65.5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sisanya sebesar 34.5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model.

8) Uji F

Table 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.668	3	7.889	4.888	0.005 ^b
	Residual	64.556	40	1.614		
	Total	88.223	43			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

b. Predictors: (Constant), CSR, KAUD, KIND

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	23.666	3	7.889	.005 ^b
	Residual	64.556	40	1,614	
	Total	88.223	43		

a. Dependent Variable: Tobins Q

b. Predictors: (Constant), K.Ind. K.Aud, CSR

Nilai F_{hitung} (4.888) > F_{tabel} (2.650) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan CSR secara bersama – sama berpengaruh signifikan pada tingkat (α) 5%. Sehingga faktor Komisaris Independen, Komite Audit dan CSR bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9) Uji t

Uji signifikansi variabel secara individu dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial terhadap variabel – variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.362	3.477		-1.254	.217
1 K.ind	9.105	2.587	.492	3.520	.001
K. Audit	.365	.947	.054	0.386	.702
CSR	1.933	.869	.315	2.226	.032

a. Dependent Variable: Tobins Q

- Variabel Komisaris Independen (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.105 > 1.68385) atau signifikansi (0.001 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya faktor Komisaris Independen berpengaruh secara nyata terhadap nilai perusahaan TOBINS'Q.
- Variabel Komisi Audit (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,365 < 1.68385) atau signifikansi (0.702 > 0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya faktor Komite Audit tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai perusahaan TOBIN'S Q.
- Variabel CSR (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.933 > 1.68385) atau signifikansi (0.032 > 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya faktor Komisaris Independen berpengaruh secara positif nyata terhadap nilai perusahaan TOBIN'S Q.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel komisaris independen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel komite audit (X2) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, O., & Castellini, M.2015. *Corporate governance in an emergent economy : a case of Ghana*.Corp.Gov. 52-84.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E.2019. *Pengaruh kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, dan komite Audit* . Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.3, 187-200.
- Aminah, A., Nurdiansyah,N.2016. *The Effect of the Implementation of Good Corporate Governance on the Company Financial Performance*. Presented at the 3rd International Conference on Law, business, and Governance .
- Amri, G. 2011. Di peroleh pada tanggal 31 Juli 2021 dari URL : <http://gustiphd.blogspot.com/2011/10/komisaris-independen-dan-gcg.html>
- Amrizal, & Rohmah, S. N. 2017. *Pengaruh Kepemilikan institusional ,Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper.
- Andraina.2014. Diperoleh dari URL: <https://media.neliti.com/media/publications/31253-ID-aktivitas-corporate-social-responsibility-csr-sebagai-upaya-dalam-meningkatkan-c.pdf>
- Arora, A., Sharma, C.2016. *Corporate Governance and firm performance in developing countries*. evidence from india.Corp.Gov. 16,420-436.
- Brigham, & Houston. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, & Houston. 2014. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Industri, D. S. 2020. *Dalam Perkembangan Indeks produksi Manufaktur*. Badan Pusat Statistik.
- Kiroyan, N. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) & Corporate social Responsibility (CSR) Adakah kaitan diantara keduanya?". Di dalam *Economics Business Accounting Review*, Volume III (hal. 45).
- Rusdiyanto. 2019. *Dalam Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Totok Mardikanto. 2018. *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, dan komite Audit . *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.3*, 187-200.
- Hariarti, I., & Rihaningtyas. (2015). Pengaruh tata kelola perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2011-2013). *KINERJA, Volume 18, no.1*, 64-80.
- Tri Sariri Muryati, N., & Sadha Suardikha, I. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi - ISSN 2302-8556*, 425-429.
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUE IN MINING

COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE YEAR 2013-2016.
PROCURATIO Vol. 7 No. 1.